

**Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten
Lampung Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih**

(Skripsi)

Oleh

LENI ROZA LENA



**ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH (KPUD) KABUPATEN LAMPUNG BARAT DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH

Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat merupakan penyelenggara Pemilu Legislatif (Pileg) dan juga Pemilu Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) di Kabupaten Lampung Barat. Laporan Penyelenggaraan Pemilu Pileg dan Pilpres pada KPUD Kabupaten Lampung Barat ada perbandingan pengguna hak pilih dimana pada Pileg pengguna hak pilih mencapai 82,4% dan pada Pilpres mengalami penurunan jumlah pengguna hak pilih yang hanya mencapai 73,9%, dari data ini seharusnya KPUD Kabupaten Lampung Barat harus bisa mempertahankan tingkat partisipasi pemilih. Berdasarkan laporan hasil riset Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Tahun 2014 di Kabupaten Lampung Barat terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran pemilih dalam Pemilu 2014 di Kabupaten Lampung Barat. Faktor tersebut, yaitu: jenis Pemilu dan kondisi geografis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Menggunakan indikator implementasi strategi milik Wheelen dan Hunger yaitu pengembangan program, anggaran dan prosedur. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat dari segi program sudah sangat baik terlihat dari kegiatan sosialisasi berupa sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan sosialisasi dalam bentuk kegiatan jalan sehat yang dilakukan meskipun pada pelaksanaan pemilu masih ada masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih. Dari segi anggaran tidak baik karena dari total 254 Desa/Kelurahan ada 858 jumlah TPS pada Pileg dan ada 801 jumlah TPS pada Pilpres, KPUD Kabupaten Lampung Barat melakukan pengurangan jumlah TPS untuk menghemat dan efisiensi anggaran. sedangkan anggaran berpengaruh terhadap penyelenggaraan pemilu terutama pada pengadaan TPS sedangkan jumlah TPS mempengaruhi tingkat kehadiran masyarakat untuk menggunakan hak pilih. Dari segi prosedur sudah cukup baik karena sesuai dengan SOP dari KPU Pusat yang berupa PKPU No 06 Tahun 2013 dan PKPU No 04 Tahun 2014 tentang tahapan, program, dan jadwal penyelenggaraan pemilu Pileg dan Pilpres dalam bentuk susunan jadwal pelaksanaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat di tinjau dari teori Wheelen dan Hunger belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Strategi, Pemilu, Partisipasi Pemilih

ABSTRACT

STRATEGY OF REGIONAL GENERAL ELECTION COMMISSION (KPUD) OF WEST LAMPUNG REGENCY IN IMPROVING VOTER PARTICIPATION

Regional General Election Commission (KPUD) of West Lampung Regency is the organizer of the Legislative Election (Pileg) and also President and Vice President Election (Pilpres) in West Lampung Regency. Report on the Implementation of Legislative Election (Pileg) and President and Vice President Election (Pilpres) by the Regional General Election Commission (KPUD) of West Lampung Regency that there are comparisons of voting rights users on Pileg which is 82.4% and on Pilpres is 73.9% in which it has decreased, from this data the Regional General Election Commission of West Lampung Regency must be able to maintain the level of voter participation. Based on the results of the research report Analysis of the Level of Voter Participation in the General Elections in 2014 in West Lampung Regency there are factors that influence the level of attendance of voters in the 2014 Election in West Lampung Regency. These factors are: types of elections and geographical conditions. The purpose of this study is to find out the Strategy of the Regional General Election Commission (KPUD) of West Lampung Regency in increasing voter participation. Using Wheelen's and Hunger's strategy implementation indicators which are the development of programs, budgets and procedures. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques are done by observation, interviews and documentation.

The results show that the strategy of the Regional General Election Commission (KPUD) of West Lampung Regency is very good in terms of the program, as seen from the socialization activities in the form of direct socialization to the community and socialization in the form of fun walk even though there were still people who did not use their right to vote during the election. In terms of the budget it is not good because from a total of 254 villages/districts there are 858 polling stations in legislative elections and there are 801 polling stations in the presidential election, the Regional General Election Commission (KPUD) of West Lampung Regency reduced the number of polling stations to save and improve budget efficiency. While the budget affects the implementation of elections, especially in the procurement of polling stations, while the number of polling stations affects the level of attendance of the community to use their voting rights. In terms of procedures, it is quite good because it was in accordance with the SOP of the Central KPU in the form of PKPU No. 06 of 2013 and PKPU No. 04 of 2014 concerning stages, programs, and schedule of the implementation of elections for Pileg and Pilpres in the form of activities schedule arrangements. So, it can be concluded that the Strategy of the Regional General Election Commission (KPUD) of West Lampung Regency reviewed from Wheelen's and Hunger's theory has not fully gone well.

Keywords: Strategy, Election, Voter Participation

**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH (KPUD)
KABUPATEN LAMPUNG BARAT DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH**

Oleh:

LENI ROZA LENA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM
DAERAH (KPU) KABUPATEN LAMPUNG
BARAT DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH**

Nama Mahasiswa

: *Leni Roza Lena*

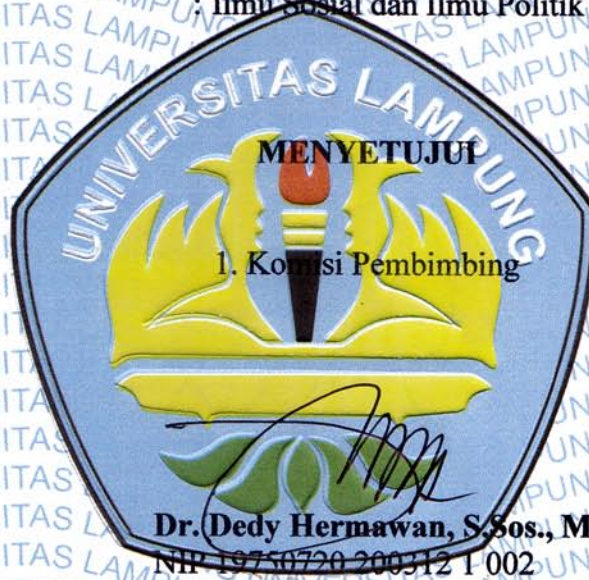
Nomor Pokok Mahasiswa : 1116041048

Jurusan

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Administrasi Negara


Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.



Penguji Utama

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya, M.Si

NIP 18590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 3 Januari 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 3 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Leni Roza Lena
NPM. 1116041048

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Leni Roza Lena, lahir di Way Petai Kec. Sumber Jaya Kab. Lampung Barat pada hari sabtu tanggal 04 Juli 1992. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan bapak Supardi dan ibu Nurmini. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 1999-2003 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Way petai Kec. Sumber Jaya, kemudian pada saat kenaikan kelas lima penulis pindah ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Simpang Sari Kec. Sumber Jaya pada tahun 2003-2005. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Sumber Jaya Kab. Lampung Barat pada tahun 2005-2008. Setelah tamat melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 01 Kotabumi Kab. Lampung Utara pada tahun 2008-2011 di program studi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pada tahun 2011, berkat ridha Allah SWT penulis lulus ujian tulis pada Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Pada Januari 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Tuba Asri kec. Way Tuba Kabupaten Way Kanan selama 40 hari.

MOTO

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

-Confusius-

Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu.

Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.

-Qs. Al Baqarah : 282-

Hiduplah seperti anda akan mati besok, dan berbahagialah seperti anda akan hidup selamanya.

-Bj Habibie-

Biarkan masa lalu menjadi kenangan, jalani masa sekarang sebagaai proses, dan rencanakan masa depan untuk sebuah harapan.

-Leni Roza Lena-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah S.W.T

***Ku persembahkan karya kecil ini untuk yang
menyayangi, mengasihi dan mencintaiku:***

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sosok yang selalu menjadi sumber kekuatan dan menjadi inspirasi serta
motivasi didalam kehidupanku

Terimakasih yang tak terhingga untuk segala cinta, kasih, dan sayang,
untuk setiap tetesan keringat yang dikeluarkan, pengorbanan,
kesabaran, keikhlasan, nasihat, pendidikan, wawasan, serta do'a yang
tiada henti dalam menanti keberhasilanku

***Nazar & Wiwin, Suli & Tri, Lena & Hendri,
Apissia, Rizki, Dewi, Refano, Yoga, Zeane***

Terimakasih telah menjadi sosok malaikat tanpa sayap yang selalu
memberi nasihat, perhatian, dan mendo'akan kebaikan untuk ku

Najwa Asyilah Bilqis

Separuh nafas dan Sumber mutiara rindu serta penyemangat hidupku

Sahabat Yang Selalu Memberi Warna dalam Hidupku

Terimakasih untuk do'a, bantuan, serta dukungannya selama ini

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahhirabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita harapkan syafa'atnya dihari akhir kelak. Atas kehendak dan kuasa Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih”** sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan mendapat gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (SAN) pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan juga proses perkuliahan selama ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D. selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos, M.Si. selaku dosen pembimbing utama. Terimakasih atas ilmu, saran, waktu, bantuan serta kemudahan-kemudahan yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku penguji penulis yang telah bersedia dalam meluangkan waktu dan yang telah memberikan kritik, saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Eko Budi Sulistio S.Sos., M.AP., selaku Pembimbing Akademik (PA) penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan pengarahan, saran serta masukan selama saya menjadi mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNILA.
7. Seluruh dosen-dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman serta motivasi yang telah di terima oleh penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNILA. yang telah bapak ibu berikan kepada kami semua sebagai

mahasiswa. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah penulis peroleh selama dapat menjadi bekal untuk kehidupan penulis kedepannya.

8. Bapak Azhari dan Bapak Johari serta seluruh Staf Administrasi Negara dan juga seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu kelancaran dalam administrasi selama perkuliahan dan skripsi hingga terselesaikan.
9. Pihak Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat serta seluruh pihak informan terimakasih karena telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disana terima kasih karena telah membantu dalam memberikan informasi maupun data-data yang penulis butuhkan serta masukan dan kerjasamanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta, terimakasih karena selalu memberikan dukungan serta pengorbanan yang tiada henti kepada ku selama ini. Berkat do'a dan keringat kalian aku bisa sampai pada tahap ini.
11. Kakak-kakak dan adik-adik ku yang aku sayangi. Terimakasih untuk semangat, do'a, nasihat yang selama ini kalian berikan.
12. Sahabat-sahabat ku selama menjadi mahasiswa sampai sekarang beib Sylvia Afista yang sudah seperti saudara ku sendiri, Watik Astunik, Jenny Tumanggor, Intan PP Sitorus, Amelia Zahra, Esa Devi Safiani.terimakasih untuk waktu, semangat serta pengalaman yang telah kita lalui selama ini. Terimakasih atas setiap warna yang pernah kalian berikan dalam hidup ku.
13. Teman-teman semua Fitri Yani, Rano, Frendy, Okta, Toto, Rosyid, Ahmed, semangat terus yaa sampai selesai.

14. Administrasi Negara 2011 (ANTIMAPIA) terimakasih atas dukungan dan perjuangan selama masa-masa perkuliahan selama ini, adik-adik tingkat 2012, 2013, 2014, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN di Desa Way Tuba Asri kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Terimakasih atas kebersamaan serta pengalaman yang pernah terjalin selama 40 hari masa KKN.
16. Terimakasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah memberikan do'a, bantuan dan dukungan selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Kritik serta saran yang bersifat membangun akan selalu diharapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita semua dan pihak-pihak lain yang membutuhkan. Aamiin Ya Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 27 Desember 2018

Penulis

Leni Roza Lena
NPM: 1116041048

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Strategi	9
1. Definisi Strategi	9
2. Jenis-Jenis Strategi.....	13
B. Konsep Manajemen Strategi.....	15
1. Pengertian Manajemen Strategi	15
2. Karakteristik Manajemen Strategi	17
3. Tahapan Manajemen Strategi	17
C. Model Manajemen Strategi	18
1. Model Manajemen Strategi Fred R. David	18
2. Model Manajemen Strategi Hunger Wheelen	20
D. Implementasi Strategi	23
E. Tinjauan Partisipasi Politik.....	25
1. Partisipasi Politik.....	25
2. HAM dalam Politik	26
F. Tinjauan Tentang Pemilih	27
1. Perilaku Pemilih.....	27
2. Proses Keputusan Memilih	31
G. Tinjauan Tentang Komisi Pemilihan Umum.....	31
H. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Metode Penelitian	35
B. Fokus Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	45
1. Sejarah Kabupaten Lampung Barat.....	45
2. Letak Geografis dan Luas Wilayah	46
3. Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Lampung Barat .	48
B. Data Hasil Penelitian	53
1. Pelaksanaan Strategi KPUD Kabupaten Lampung Barat.....	53
a. Program	53
b. Anggaran	61
c. Prosedur.....	65
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi KPUD Lampung Barat	82
a. Faktor Internal	82
b. Faktor Eksternal.....	87
C. Pembahasan	93
1. Pelaksanaan Strategi KPUD Kabupaten Lampung Barat.....	93
a. Program	94
b. Anggaran	97
c. Prosedur.....	100
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi KPUD Lampung Barat	101
a. Faktor Internal	101
b. Faktor Eksternal.....	104

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Model Manajemen Strategi Komprehesif.....19
Gambar 2.2	Model Manajemen Strategi Hunger dan Wheelen.....21
Gambar 2.3	Kerangka Pikir34
Gambar 2.4	Struktur Organisasi Sekretariat KPUD Kabupaten Lampung Barat.....52
Gambar 2.5	Sosialisasi Oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat.....55
Gambar 2.6	Sosialisasi Oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat Melalui Media ElektroniK56
Gambar 2.7	Sosialisasi Oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat Dalam Bentuk Banner56
Gambar 2.8	Jalan Sehat Menuju Pemilu Jujur dan Adil.....57
Gambar 2.9	Peraturan KPU Nomor 06 Tahun 2013.....66
Gambar 2.10	Peraturan KPU Nomor 04 Tahun 2014.....67
Gambar 2.11	Bimbingan Teknis Pemungutan dan Penghitungan Suara86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Pemilu Tahun 2014 Kabupaten Lampung Barat	5
Tabel 1.2 Daftar Data Informan.....	38
Tabel 1.3 Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian	39
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin	47
Tabel 1.5 Daftar Nama Relawan Demokrasi Pemilu Kabupaten Lampung Barat	60
Tabel 1.6 Perbandingan Jumlah TPS Per Kecamatan Antara Pileg dan Pilpres	63
Tabel 1.7 Realisasi Kinerja Berdasarkan Jadwal Tahapan Pemilu Pileg Tahun 2014 Berdasarkan Peraturan KPU Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Perubahan Keenam Atas Peraturan KPU Nomor 07 Tahun 2012 Pada KPUD Kabupaten Lampung Barat	69
Tabel 1.8 Realisasi Kinerja Berdasarkan Jadwal Tahapan Pemilu Pilpres Tahun 2014 Berdasarkan Peraturan KPU Nomor 04 Tahun 2014 Pada KPUD Kabupaten Lampung Barat	77
Tabel 1.9 Daftar Normatif Tenaga Honor Sekretariat KPUD Kabupaten Lampung Barat.....	82
Tabel 1.10 Daftar Normatif Pegawai Sekretariat KPUD Kabupaten Lampung Barat.....	83
Tabel 1.11 Daftar Anggota Bimbingan Teknis Sistem Informasi Penghitungan Suara	86
Tabel 1.12 Perbandingan Jumlah Pemilih dan Pengguna Hak Pilih dalam Pileg 2014	89
Tabel 1.13 Perbandingan Jumlah Pemilih dan Pengguna Hak Pilih dalam Pilpres 2014	90

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan Umum diakui secara global sebagai sebuah arena untuk membentuk demokrasi perwakilan serta menggelar pergantian pemerintah secara berkala. Dengan itu menurut teori demokrasi minimalis bahwa pemilihan umum merupakan sebuah arena yang mewadahi kompetisi antara faktor-faktor politik yang meraih kekuasaan partisipasi politik rakyat untuk menentukan pilihan serta liberalisasi hak-hak sipil dan politik warga Negara. Dalam hubungan ini partai politik merupakan aktor utama yang berkompetisi untuk memperoleh dukungan massa dan meraih kekuasaan eksekutif dan legislatif (Sitepu, 2012:177). Dalam wacana ilmu politik pemilihan umum diartikan sebagai satu kumpulan metode, cara warganegara atau masyarakat memilih para wakil mereka. Pemilihan umum adalah sebuah proses, manakala sebuah lembaga perwakilan rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)/ Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih dengan berdasarkan sistem pemilihan umum yang mentransfer sejumlah suara kedalam sejumlah kursi, seperti misalnya dalam pemilihan presiden, gubernur, bupati, adalah merupakan representasi tunggal dalam sistem pemilihan dasar jumlah suara yang diperoleh, menentukan siapa yang kalah dan siapa

yang menang. Dengan melihat kenyataan seperti itu, betapa pentingnya sistem pemilihan umum dalam sebuah demokrasi (Gaffar dalam Sitepu, 2012:178).

Pemilihan umum (Pemilu) adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggara pemilu merupakan lembaga yang menyelenggarakan pemilu yang terdiri atas Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu sebagai satu kesatuan fungsi penyelenggara pemilu untuk memilih DPR, DPD, DPRD, Presiden dan Wakil Presiden secara langsung oleh rakyat, serta untuk memilih Gubernur, Bupati, dan Walikota secara demokratis. Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan pemilu, KPU terdiri atas KPU Provinsi penyelenggara pemilu yang bertugas melaksanakan pemilu di Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota penyelenggara pemilu yang bertugas melaksanakan pemilu di Kabupaten/Kota. Penyelenggaraan pemilu berpedoman pada asas: mandiri, jujur, adil, kepastian hukum, tertib, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas (UU No 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga penyelenggara pemilu yang memiliki integritas dan kredibilitas dengan berpedoman kepada asas mandiri, jujur, adil, kepastian hukum, tertib penyelenggara pemilu, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas, maka dari

untuk mewujudkan KPU yang memiliki integritas dan kreadibilitas tersebut terdapat susunan Rencana Strategis Komisi Pemilihan Umum Tahun 2010-2014. Adapun program-program dan kebijakan yang dilaksanakan oleh seluruh Satuan Kerja di Lingkungan Komisi Pemilihan Umum yaitu: Program Penguatan Kelembagaan Demokrasi dan Perbaikan Proses Politik, Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya, serta Program Sarana dan Prasarana (Rencana Strategis Komisis Pemilihan Umum Tahun 2010-2014).

Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu KPUD Kabupaten yang menyelenggarakan Pemilu Legislatif (Pileg) dan juga Pemilu Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres). KPUD Kabupaten Lampung Barat menyelenggarakan pemilu sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tahun 2014 lalu KPUD Kabupaten Lampung Barat telah melaksanakan tugasnya dalam menyelenggarakan Pilpres yang diikuti oleh 26 kecamatan dengan 254 desa/kelurahan. Berdasarkan UU No 8 Tahun 2012, KPUD Kabupaten Lampung Barat menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang didasari Daftar Pemilih Sementara hasil perbaikan, DPT disusun dengan basis TPS (Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014).

Dari hasil Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden dan Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Umum DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 diketahui bahwa pada Pilpres dan Pileg masih terdapat masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih. Bahkan angka masyarakat yang tidak

menggunakan hak pilih pada pelaksanaan Pileg cenderung meningkat di pelaksanaan Pilpres. Terdapat alasan-alasan kenapa masyarakat masih ada yang tidak menggunakan hak pilih pada pemilu tersebut sehingga partisipasi politik mereka kurang yang dikarenakan pemikiran masyarakat itu sendiri. Masih banyak diantara mereka yang berfikir bahwa memilih atau tidak memilih itu sama saja, karena memiliki pekerjaan lain, tidak terdaftar sebagai pemilih, lokasi tempat memilihnya cukup jauh. Tetapi dari sekian banyak alasan yang menjadi alasan dominan masyarakat kabupaten Lampung Barat untuk tidak menggunakan hak pilihnya adalah karena TPS nya jauh.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh pada 30 Maret 2015 di Kantor KPUD Kabupaten Lampung Barat dalam Laporan Penyelenggaraan Pemilu Pileg dan Pilpres pada KPUD Kabupaten Lampung Barat diperoleh data pemilu yang diselenggarakan oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat pada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2014. Pada pemilu legislatif total TPS sebanyak 826 TPS dengan muatan 500 orang untuk satu TPS, data jumlah pemilu legislatif adalah 321.915 jiwa, pengguna hak pilihnya 265.264, serta yang tidak menggunakan hak pilihnya atau sebanyak 56651 jiwa. Sedangkan pada pemilu presiden dan wakil presiden total TPS 801 TPS, dengan muatan 800 orang untuk satu TPS, data jumlah pemilih presiden dan wakil presiden adalah 325.619 jiwa, pengguna hak pilihnya 240.627 jiwa, dan yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 84992 jiwa. Hasil penelitian tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pemilu Tahun 2014 Kabupaten Lampung Barat

No	Pemilu	Data Jumlah Pemilih	Pengguna Hak Pilih	% Pengguna Hak Pilih	Tidak Memilih	% Tidak Memilih
1	Pileg	321.915	265.264	82,4%	56651	17,6%
2	Pilpres	325.619	240.627	73,9%	84992	26,1%

Sumber :Dokumen KPU Kabupaten Lampung Barat 2014

Berdasarkan data diatas sudah sebaiknya KPUD Kabupaten Lampung Barat berupaya meningkatkan strategi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu di Kabupaten Lampung Barat, kondisi tersebut menjadikan memiliki dan mengimplementasikan strategi di Komisi Pemilihan Umum menjadi fokus dalam menyelenggarakan pemilu karena meningkatkan kesadaran dan partisipasi rakyat yang tinggi tentang pemilihan umum yang demokrasi merupakan salah satu sasaran strategis Komisi Pemilihan Umum yang ingin dicapai pada tahun 2010-2014 lalu. Pada Pileg dan Pilpres tahun 2014 kemarin cenderung angka masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya meningkat hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat kabupaten Lampung Barat yang tidak memberikan suaranya.

Berdasarkan laporan hasil riset Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Tahun 2014 di Kabupaten Lampung Barat terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran pemilih dalam Pemilu 2014 di Kabupaten Lampung Barat. Adapun faktor tersebut, yaitu: jenis Pemilu dan kondisi geografis. Jenis Pemilu sangat berdampak terhadap tingkat partisipasi pemilih yang datang kelokasi TPS untuk memberikan hak pilih. Hal ini terlihat dari

perbandingan jumlah pemilih yang menggunakan hak suara pada Pileg cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan Pilpres seperti terlihat pada tabel 1.1. Pada Pileg Tahun 2014 tingkat kehadiran pemilih di TPS cukup jauh dibandingkan dengan Pilpres Tahun 2014. Dimana tingkat kehadiran pada Pileg sebanyak 82,40% sedangkan pada Pilpres hanya sebanyak 73,90%. Data tersebut menunjukkan pada Pileg tingkat kehadiran pemilih untuk menggunakan hak pilih cenderung lebih tinggi dibanding Pilpres. Hal ini disebabkan karena pada Pileg pemilih akan memilih calon-calon perwakilan atau calon pemimpin yang paling dekat dengan mereka. Karena Pileg, terutama pemilihan anggota DPRD Kabupaten hampir setiap kampung memiliki calonnya, ini menyebabkan antusias yang tinggi untuk datang kelokasi pemilih. Berbeda dengan Pilpres dimana tokoh yang akan dipilih relatif berada jauh dari masyarakat, yang menjadi pemicu tingkat kehadiran pemilih kelokasi TPS (Laporan Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Tahun 2014).

Dilihat dari kondisi geografis Kabupaten Lampung Barat yang berbukit dan tingkat kepadatan penduduknya tidak merata sehingga agak sulit untuk mengadakan pemilu untuk daerah yang letak geografisnya di daerah pegunungan. Hal ini merupakan tantangan bagi KPUD Kabupaten Lampung Barat dalam menyelenggarakan pemilu. Hal ini memerlukan strategi dari KPUD Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Karena KPUD Kabupaten Lampung Barat baik dari kinerja pegawai maupun organisasinya sangatlah berperan penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum.

Dari adanya masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan partisipasi pemilih?
- b) Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan partisipasi pemilih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dalam hal ini maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui tentang bagaimana proses Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a) Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara untuk memperluas

wawasan kajian ilmiah dan pengembangan ide dalam melakukan penelitian dengan tema atau masalah yang serupa.

- b) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada Lembaga Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat mengenai Manajemen Strategi Organisasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Definisi Strategi

Strategi adalah rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”. Asal kata “strategi” turunan dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu: *Strategos*. Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch dalam Sedarmayanti, 2014:2). Selain itu, disebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut (Chandler dalam Sedarmayanti, 2014:4).

Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing (Porter dalam Umar, 2010:16). Strategi juga didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Marrus dalam Umar, 2010:16). Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan proses

perencanaan sasaran-sasaran yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang untuk mewujudkan tujuan dalam sebuah organisasi. Karena perencanaan merupakan bagian dari proses manajemen.

Dalam merumuskan suatu strategi manajemen puncak harus memperhatikan berbagai faktor yang sifatnya kritikal, yaitu:

- a. Strategi berarti menentukan misi pokok suatu organisasi karena manajemen puncak menyatakan secara garis besar apa yang menjadi pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang bagaimana yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi tersebut dan sasaran apa yang ingin dicapai. Yang jelas menonjol dalam faktor pertama ini ialah bahwa strategi merupakan keputusan dasar yang dinyatakan secara garis besar;
- b. Dalam merumuskan dan menetapkan strategi manajemen puncak mengembangkan profil tertentu bagi organisasi. Profil dimaksud harus menggambarkan kemampuan yang dimiliki dan kondisi internal yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan;
- c. Pengenalan yang tentang lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi, terutama situasi yang membawa suasana persaingan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh organisasi apabila organisasi yang bersangkutan ingin tidak hanya mampu melanjutkan eksistensinya, akan tetapi juga meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerjanya;
- d. Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman

yang diperkirakan akan dihadapi. Dengan analisis yang tepat berbagai alternatif yang dapat ditempuh akan terlihat;

- e. Mengidentifikasi beberapa pilihan yang wajar ditelaah lebih lanjut dari berbagai alternatif yang tersedia dikaitkan dengan keseluruhan upaya yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
- f. Menjatuhkan pilihan pada satu alternatif yang dipandang paling tepat dikaitkan sasaran jangka panjang yang dianggap mempunyai nilai yang paling strategik dan diperhitungkan dapat dicapai karena didukung oleh kemampuan dan kondisi internal organisasi;
- g. Suatu sasaran jangka panjang pada umumnya mempunyai paling sedikit empat ciri yang menonjol, yaitu:
 - a) Sifatnya yang idealistik
 - b) Jangkauan waktunya jauh kemasa depan
 - c) Hanya bisa dinyatakan secara kualitatif, dan
 - d) Masih abstrak

Dengan ciri-ciri seperti itu, suatu strategi perlu memberikan arah tentang rincian yang perlu dilakukan. Artinya, perlu ditetapkan sasaran antara dengan ciri-ciri:

- a) Jangkauan waktu kedepan spesifik
- b) Praktis dalam arti diperkirakan mungkin dicapai
- c) Dinyatakan secara kuantitatif, dan
- d) Bersifat konkret

- h. Memperhatikan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar yang dibuat dengan memperhitungkan kemampuan organisasi dibidang anggaran, sarana, prasarana dan waktu;
- i. Mempersiapkan tenaga kerja yang memenuhi berbagai persyaratan bukan hanya dalam arti kualifikasi teknis, akan tetapi juga berperilaku serta mempersiapkan sistem manajemen sumber daya manusia yang berfokus pada pengakuan dan penghargaan harkat dan martabat manusia dalam organisasi;
- j. Teknologi yang akan dimanfaatkan yang karena peningkatan kecanggihannya memerlukan seleksi yang tepat;
- k. Bentuk, tipe dan struktur organisasi yang akan digunakan pun sudah harus turut diperhitungkan, misalnya apakah akan mengikuti pola tradisional dalam arti menggunakan struktur yang hierarkikal dan pyramidal, atautkah akan menggunakan struktur yang lebih datar dan mungkin berbentuk matriks;
- l. Menciptakan suatu sistem pengawasan sedemikian rupa sehingga daya inovasi, kreativitas dan diskresipara pelaksana kegiatan operasional tidak “dipadamkan”;
- m. Sistem penilaian tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan pelaksanaan strategi yang dilakukan berdasarkan serangkaian kriteria yang rasional dan objektif;
- n. Menciptakan suatu sistem umpan balik sebagai instrument yang ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar tercapai atau mungkin bahkan tidak tercapai. Kesemuanya itu diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan dimasa depan (Siagian, 2004: 16-17).

Suatu strategi dapat diimplementasikan dengan efektif, harus memperhatikan tiga hal, yaitu:

1. Strategi yang dirumuskan harus konsisten dengan situasi persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Artinya, strategi yang dirumuskan itu harus mampu disatu pihak memperoleh manfaat dari berbagai peluang yang diperkirakan akan timbul dan dipihak lain memperkecil dampak berbagai faktor yang sifatnya negatif atau bahkan mungkin berupa ancaman bagi perusahaan;
2. Strategi harus memperhitungkan secara realistis kemampuan perusahaan menyediakan berbagai daya, sarana, prasarana dan dana yang diperlukan untuk mengoperasionalkan strategi tersebut;
3. Strategi yang telah ditentukan dioperasionalkan secara teliti (Siagian, 2004:102).

Strategi mengandung tiga hal yaitu tujuan, sasaran serta cara. Dalam konteks penelitian ini strategi yang dimaksud berupa strategi untuk mengatasi masyarakat Kabupaten Lampung Barat yang tidak menggunakan hak pilih pada Pemilu dalam meningkatkan partisipasi politik terhadap masyarakat dalam mewujudkan kedaulatan rakyat dengan sistem demokrasi. Oleh sebab itu, disini strategi banyak dihadapkan pada keadaan kondisi internal dan eksternal didalam suatu organisasi pemerintah daerah supaya pemerintah daerah bisa melaksanakan tugas secara baik.

2. Jenis-Jenis Strategi

Jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Integrasi Vertikal

Strategi integrasi vertikal terdiri dari: strategi integrasi ke depan, strategi integrasi ke belakang, dan strategi integrasi horizontal. Strategi integrasi vertikal ini menginginkan supaya perusahaan melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok, dan para pesaing melalui merger, akuisisi, atau membuat perusahaan sendiri;

b. Strategi Intensif

Strategi intensif terdiri dari: strategi pengembangan pasar, strategi pengembangan produk, dan strategi penetrasi pasar, yang sering di sebut strategi intensif karena strategi ini dalam implementasinya memerlukan usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada;

c. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi terdiri dari: strategi diversifikasi konsentrik yang dilaksanakan dengan cara menambah produk dan jasa yang baru tetapi masih saling berhubungan, strategi diversifikasi horizontal yang dilakukan dengan cara menambahkan produk dan jasa pelayanan yang baru tetapi tidak saling berhubungan untuk ditawarkan kepada para konsumen yang ada sekarang, dan terakhir strategi diversifikasi konglomerat yaitu strategi dengan menambahkan produk atau jasa yang tidak saling berhubungan;

d. Strategi Bertahan

Strategi bertahan terdiri dari: strategi usaha patungan yang bertujuan untuk menggabungkan beberapa perusahaan dalam bentuk perusahaan baru yang terpisah dari induknya, strategi pengurangan biaya yaitu strategi yang dapat dilakukan melalui reduksi biaya dan aset perusahaan yang dikarenakan terjadi

penurunan penjualan dan laba perusahaan, strategi pengurangan usaha dilakukan dengan menjual satu divisi atau bagian dari perusahaan, dan strategi likuidasi yaitu menjual seluruh asset perusahaan yang dapat dihitung nilainya (David dalam Umar, 2010: 28-37).

B. Konsep Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Kata manajemen berasal dari kata *management* turunan dari kata *to manage* yang artinya: mengurus/tata laksana/ketatalaksanaan. Manajemen diartikan bagaimana cara manajer (orang) mengatur, membimbing, dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah proses khas, terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry dalam Sedarmayanti, 2014:1).

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi/perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian (Hunger & Wheelen 2011:4). Manajemen strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi (Pearch dan Robinson dalam Sedarmayanti, 2014:3). Manajemen strategi juga adalah Seni

dan pengetahuan merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya. Fokus manajemen strategis terletak pada memadukan manajemen, pemasaran, keuangan/akunting, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi (David, 2004:5).

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategik/perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian. Manajemen strategi menekankan dan mengutamakan pengamatan dan evaluasi mengenai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan eksternal perusahaan dengan melihat kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dalam lingkungan internal perusahaan (Wheelen dan Hunger dalam Umar, 2010:16).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan keputusan dan tindakan manajerial yang meliputi perumusan strategi (formulasi), pelaksanaan strategi (implementasi) dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan memperhatikan lingkungan eksternal yang berupa peluang dan ancaman, dan juga lingkungan internal yang berupa kekuatan dan kelemahan organisasi tersebut.

2. Karakteristik Manajemen Strategi

Manajemen strategi selalu menyikapi dinamika terjadinya perubahan lingkungan sehingga dapat mempengaruhi terhadap implementasi manajemen tersebut serta berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal itu manajemen strategi memiliki karakteristik seperti:

- a. Bersifat jangka panjang,
- b. Bersifat dinamik,
- c. Merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional,
- d. Perlu diperhatikan oleh unsur manajer tingkat puncak,
- e. Berorientasi pada masa depan,
- f. Dalam pelaksanaannya didorong dan didukung oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia (Sedarmayanti, 2014:15).

3. Tahapan Manajemen Strategi

Dalam Tahapan dalam proses manajemen strategi ada tiga yaitu:

- a. perumusan strategi: mencerminkan adanya tujuan dan sasaran organisasi untuk menjabarkan misi organisasi.
- b. Implementasi strategi: menggambarkan operasionalisasi cara mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
- c. Evaluasi strategi: aktivitas untuk mengukur, mengevaluasi, dan memberi umpan balik kinerja organisasi yang diawali dengan pengamatan lingkungan (Sedarmayanti, 2014:35).

Dalam hal ini yang menjadi topik pembahasan peneliti adalah tahapan yang kedua yaitu implementasi strategi yang menggambarkan cara mencapai tujuan dan sasaran dalam sebuah organisasi.

C. Model Manajemen Strategi

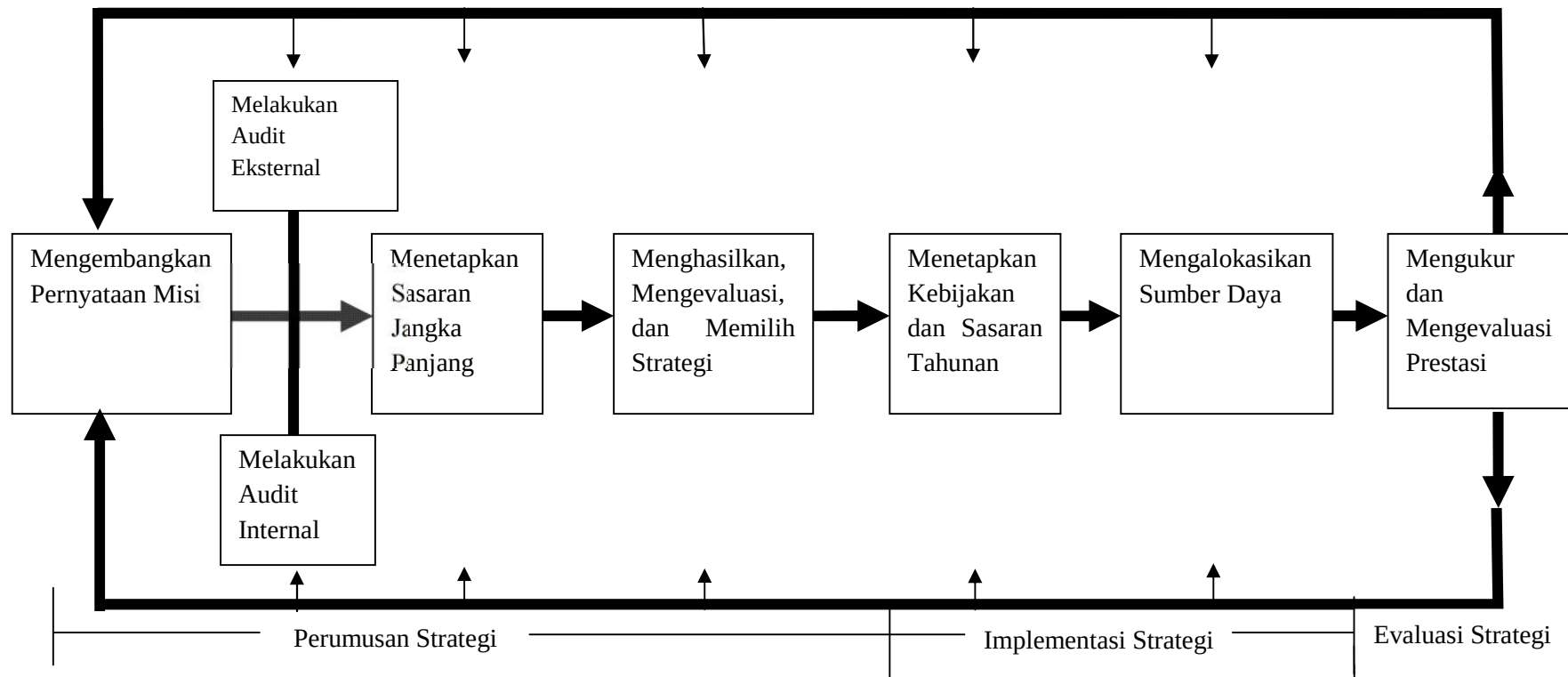
1. Model Manajemen Strategi Fred R. David

Proses manajemen strategis paling baik dapat dipelajari dan diterapkan menggunakan suatu model. Setiap model menggambarkan semacam proses seperti gambar dibawah yang merupakan model komprehensif dari proses manajemen strategis. Model ini tidak menjamin sukses, tetapi menggambarkan pendekatan yang jelas dan praktis untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi (David, 2004:13)

Gambar 2.1

Model Manajemen Strategi Komprehensif

Umpan Balik



Sumber: David dalam Manajemen Strategis Konsep (2004:14)

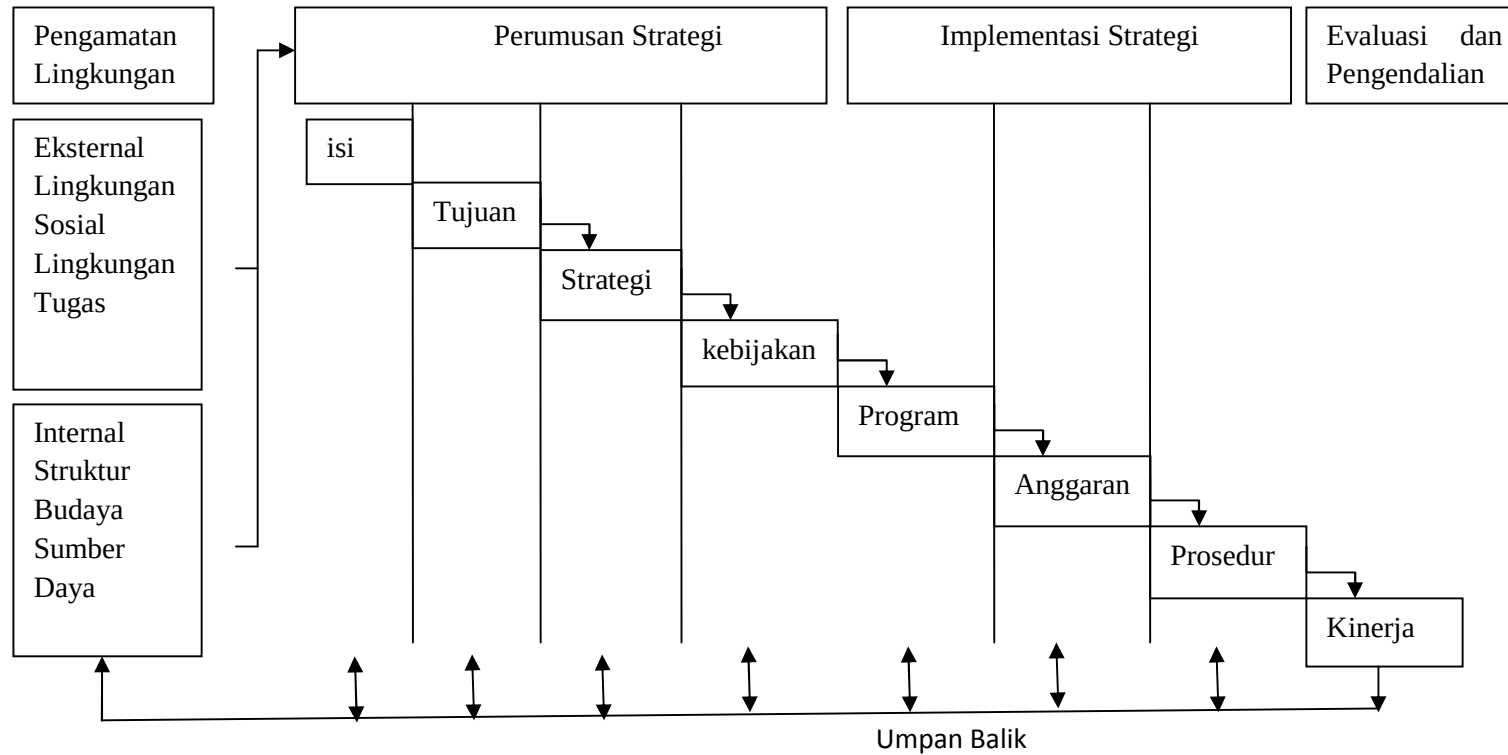
Dari gambar model manajemen strategis komprehensif diatas dijelaskan, yaitu: mengenali misi, sasaran dan strategi organisasi yang sudah ada merupakan titik awal yang logis untuk manajemen strategis. Setiap organisasi mempunyai misi, sasaran dan strategis, bahkan sekalipun elemen-elemen ini tidak secara sadar didesain, ditulis atau dikomunikasikan. Proses manajemen strategis bersifat dinamis dan berkelanjutan. Suatu perubahan dalam salah satu komponen utama dalam model dapat memaksa perubahan dalam salah satu atau semua komponen yang lain. Oleh karena itu, aktivitas merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi harus dilaksanakan secara terus menerus, bukan hanya diakhir tahun atau setengah tahun sekali, proses manajemen strategis tidak pernah benar-benar berakhir (David, 2004:13).

2. Model Manajemen strategis Hunger dan Wheelen

Proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar, yaitu: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian. Manajemen mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan ancaman dan mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis, manajemen mengevaluasi interaksinya dan menentukan misi perusahaan yang sesuai (Hunger dan Wheelen, 2011:9).

Gambar 2.2

Model Manajemen Strategi Hunger dan Wheelen



Sumber: Hunger dan Wheelen dalam Manajemen Strategis (2003:12)

Langkah pertama dalam merumuskan strategi adalah pernyataan misi, yang berperan penting dalam menentukan tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Perusahaan mengimplementasikan strategi dan kebijakan tersebut melalui program, anggaran, dan prosedur. Kemudian evaluasi kinerja dan umpan balik untuk memastikan tepatnya pengendalian aktivitas perusahaan. Dari gambar 2.1 diatas dapat diketahui:

- a. Pengamatan Lingkungan terdiri dari analisis eksternal dan analisis internal dimana:

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel kesempatan dan ancaman yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum, kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan jangka panjang.

Lingkungan internal terdiri dari variabel kekuatan dan kelemahan yang ada didalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel itu meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi. Struktur adalah cara bagaimana perusahaan diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja. budaya adalah pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota

organisasi. Sumber daya adalah asset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi.

- b. Perumusan Strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi: menentukan misi, menentukan tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.
- c. Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.
- d. Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan (Hunger dan Wheelen, 2011:9-19).

Diantara dua model diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan model manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen yang berfokus pada implementasi strategi dimana dalam mewujudkan strategi melalui tindakan pengembangan program, anggaran dan prosedur.

D. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali

ketika diperlukan perubahan secara drastis pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasikan strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak. Kadang-kadang dirujuk sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya (Hunger dan Wheelen, 2001:17).

a. Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan, atau awal dari suatu usaha penelitian baru. Implementasi mungkin juga meliputi serangkaian program periklanan dan promosi untuk mendorong minat pelanggan terhadap produk dan jasa perusahaan.

b. Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Banyak perusahaan meminta presentase yang pasti dari tingkat pengembalian investasi, yang biasa disebut tingkat rintangan sebelum manajemen menyetujui suatu program. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci dari strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan dengan laporan keuangan proforma yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan perusahaan.

c. Prosedur

Prosedur atau kadang disebut *Standard Operating Procedures* (SOP). Adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang

menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.

E. Tinjauan Partisipasi Politik

1. Partisipasi Politik

Partisipasi politik memiliki pengertian keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya (Surbakti dalam Cholisin dan Nasiwan, 2012:145). Warga negara biasa harus berpartisipasi politik karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik yang dibuat oleh pemerintah. Partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (Budiardjo dalam Cholisin dan Nasiwan, 2012:145).

Partisipasi politik adalah kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum (Herbert dalam Cholisin dan Nasiwan, 2012:146). Partisipasi politik juga memiliki ciri-ciri, yaitu pertama, mencakup kegiatan, tidak termasuk sikap politik maupun pengetahuan politik. Kedua, dilakukan oleh warga negara biasa bukan termasuk orang profesional (orang yang pekerjaan utama adalah berpolitik atau didalam

pemerintahan). Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah baik efektif atau tidak (Huntington dalam Cholisin dan Nasiwan, 2012:147).

2. HAM dalam Politik

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dari demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (partisipasi) adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan yang mempengaruhi hidupnya dalam keikutsertaan warga negara dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik (Rahman, 2007:285).

Hak politik merupakan hak yang didapat oleh seseorang dalam hubungan sebagai seorang anggota didalam lembaga politik, seperti: hak memilih, hak dipilih, hak mencalonkan diri untuk menduduki jabatan politik, hak memegang jabatan-jabatan umum dalam negara atau hak yang menjadikan seseorang ikut serta didalam mengatur kepentingan negara atau pemerintahan (Zaidan dalam Cholisin dan Nasiwan, 2012:138). Lapangan hak-hak politik sangat luas mencakup asas-asas masyarakat, dasar-dasar negara, tata hukum, partisipasi rakyat didalamnya, pembagian kekuasaan dan batas-batas kewenangan penguasa terhadap warga negaranya (Mahmassani dalam Cholisin dan Nasiwan, 2012:138). Terdapat dua hak asasi manusia dibidang politik, yaitu pertama, hak berserikat dan berkumpul yang bertujuan damai, hak memilih untuk tidak terlibat dalam sebuah

perkumpulan. Kedua, hak berpartisipasi dalam pemerintahan, termasuk hak terlibat dalam pemerintahan dinegaranya (Cholisin dan Nasiwan, 2012:140).

F. Tinjauan Tentang Pemilih

1. Perilaku Pemilih

Perilaku politik dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik dan yang melakukan kegiatan politik tersebut adalah pemerintah dan masyarakat. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan itu dibagi menjadi dua bagian yaitu: fungsi-fungsi pemerintah yang dipegang oleh pemerintah dan fungsi-fungsi politik yang dipegang oleh masyarakat. Namun, baik fungsi pemerintahan dan fungsi politik biasanya dilaksanakan oleh struktur tersendiri, yaitu supra struktur politik bagi fungsi politik pemerintahan dan infra struktur politik bagi fungsi politik masyarakat (Surbakti dalam Sitepu, 2012:88).

Pada dasarnya Pemilihan Umum (Pemilu) dan Sistem Pemilihan Umum itu berkaitan erat dengan perilaku pemilih. Karena keikutsertaan warganegara dalam Pemilihan Umum merupakan serangkaian kegiatan dalam membuat keputusan yaitu dengan menentukan sikap dirinya apakah dirinya akan memilih atau tidak memilih dalam Pemilihan Umum tersebut. Berikut teori-teori perilaku pemilih:

1. *Party identification model*, yaitu teori yang berdasarkan pada *sense of psychological* yang secara psikologis terikat dengan partai politik. Pada intinya bahwa identifikasi seorang pemilih dengan partai-partai politik tidak didasarkan pada kesamaan kelas sosial, akan tetapi didasarkan pada kesamaan orientasi budaya;

2. *Sociological model*, yaitu pendekatan teori dengan berdasarkan perspektif sosiologis dengan cenderung pada analisis sistem sosial atau stratifikasi sosial misalnya seperti kelompok muda-mudi, tua dan muda, dan dipercayai berpengaruh terhadap perilaku pemilih. Pendekatan ini menempatkan kegiatan memilih dalam konteks sosial. Preferensi seseorang pemilih dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografis, dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal, jenis pekerjaan, pendidikan, klas sosial, pendapatan dan agama;
3. *Rational choice model*, yaitu berupa perhitungan untung dan rugi. Bagi pemilih pertimbangan untung dan rugi dipergunakan untuk membangun sebuah keputusan tentang partai politik atau seorang kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih (Sitepu, 2012:90-91).

Dalam perilaku memilih ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih. Telah banyak para peneliti dari Eropa, Amerika, Asia serta Indonesia yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih. studi pustaka yang dilakukan oleh Sugiono menunjukkan bahwa para peneliti berusaha menjelaskan perilaku pemilih berdasarkan faktor-faktor sosiologis (eksternal), psikologis (internal), dan faktor ekonomi (Sugiono, 2013:118-129).

1. Faktor Eksternal/Sosiologis

Faktor eksternal ini berasumsi bahwa kepartaian dan pengelompokan pemilih pada umumnya didasarkan pada kelas sosial. Kristiadi dalam sugiono (2013:118), menunjukkan kondisi pengelompokan diatas disebut “*verzuilling*” yaitu kelompok-kelompok sosial yang diibaratkan pilar-pilar bangunan yang

menopang sistem sosial. Sedangkan Lipset dalam Sugiono (2013:118), berpendapat bahwa dalam suatu Negara demokrasi, konflik yang terjadi dalam kelompok-kelompok masyarakat dilakukan melalui sebuah partai-partai politik, yang pada dasarnya merupakan “suatu perwujudan yang demokratis dari perpanjangan kelas tertentu” yaitu antara masyarakat kelas bawah atau menengah dan kelas atas. Oleh karena itu, pemilu tidak lebih dari perjuangan kelas yang satu untuk mengalahkan kelas yang lain.

Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa kelas mempengaruhi pilihan pemilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pemilih yang berasal dari kelas menengah cenderung memilih partai konservatif, sedangkan mayoritas kelas pekerja memilih partai buruh (Butler & Stoke dalam Sugiono, 2013:118). Selain kelas yang mempengaruhi pemilih juga ada aspek lain seperti aspek geografis, berdasarkan studi yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya rasa kedaerahan dapat mempengaruhi juga dukungan seseorang terhadap partai politik (Lipset dalam Sugiono, 2013:121).

2. Faktor Internal/Psikologis

Faktor internal berangkat dari sebuah asumsi bahwa pada dasarnya teori perilaku pemilih dilandasi oleh konsep sikap dan sosialisasi. Sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya. Sikap tersebut dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang berjalan cukup lama. Proses sosialisasi bisa melalui berbagai cara, diantaranya perilaku bisa dipengaruhi dari perilaku politik orang tua, kelompok acuan, seperti kelompok pekerjaan, kelompok olahraga dll. Proses sosialisasi seperti ini yang akan membentuk ikatan yang kuat

terhadap sebuah partai politik. Proses ini disebut sebagai proses identifikasi partai yang merupakan variabel inti untuk menjelaskan perilaku pemilih. Identifikasi partai merupakan faktor yang sangat penting untuk memahami perilaku pemilih. Pandangan ini berasumsi bahwa semua pemilih relatif mempunyai pilihan yang tetap, dalam setiap pemilu seseorang selalu memilih partai atau calon yang sama. Pemilih seolah-olah tidak terpengaruh oleh peristiwa yang terjadi menjelang pemilu atau karena komunikasi politik yang direncanakan secara sistematis (Sugiono, 2013:122).

3. Faktor Ekonomi

Model ini berangkat dari sebuah asumsi dan metodologi dari teori ekonomi neo klasik. Dalam teori ini pemilih diposisikan sebagai *homo economicus*. Dari asumsi ini, seorang pemilih akan mendukung seorang kandidat atau partai politik yang paling memberikan keuntungan bagi mereka. (Nursal dalam Sugiono, 2013:129), ciri-ciri dari pemilih ini meliputi: dapat mengambil keputusan bila dihadapkan pada alternatif, dapat membandingkan apakah sebuah alternatif lebih disukai, sama saja atau lebih rendah dibandingkan dengan alternatif lain dan menyusun alternatif dengan cara transitif, jika A lebih disukai dari pada B, dan B lebih baik dari C, maka A lebih disukai dari C, memilih alternatif yang tingkat preferensinya lebih tinggi dan selalu mengambil keputusan yang sama bila dihadapkan pada alternatif-alternatif yang sama (Sugiono, 2013:129).

2. Proses Keputusan Memilih

Setiap individu dalam memutuskan sesuatu, pada umumnya dimulai dari kognitif seseorang. Kognitif adalah apa yang tertanam dalam benak seseorang. Yaitu, sesuatu yang dipercaya dan diterima sebagai sesuatu yang benar oleh seseorang atau komunitas tertentu atau masyarakat dalam budaya tertentu. Ditekankan juga bahwa prinsip-prinsip kognitif muncul dari persepsi yaitu gambaran mental dari tanggapan manusia terhadap seseorang. Proses selanjutnya adalah terbentuknya makna subyektif yang tertanam dalam benak orang tersebut dan menjadi dasar orientasi perilaku (Sugiono, 2013:138). Pada bagian lain, menggambarkan bahwa proses keputusan itu adalah ketika seseorang memiliki pilihan antara membeli atau tidak membeli, memilih antara merek X dan Y, atau memilih membelanjakan barang A atau B, maka orang tersebut dapat dikatakan dalam keadaan telah mengambil keputusan (Sciffman & Kanuk dalam Sugiono, 2013:139).

G. Tinjauan Komisi Pemilihan Umum

Komisi Pemilihan Umum selanjutnya disingkat KPU adalah lembaga Penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan Pemilu. Wilayah kerja KPU meliputi seluruh wilayah NKRI, yang menjalankan tugasnya secara berkesinambungan. Dalam menyelenggarakan Pemilu KPU bebas dari pengaruh pihak manapun berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenangnya (UU No 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum).

Tujuan KPU disusun berdasarkan hasil identifikasi potensi dan permasalahan yang akan dihadapi dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi KPU, tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelaksana Pemilu
2. Meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban politik rakyat dalam Pemilu
3. Melaksanakan Undang-Undang dibidang politik secara murni dan konsekwen
4. Meningkatkan kesadaran rakyat yang tinggi tentang Pemilu yang demokratis
5. Melaksanakan Pemilu secara LUBER dan JURDIL (Rencana Strategis Komisi Pemilihan Umum Tahun 2010-2014).

H. Kerangka Pikir

Pemilihan umum merupakan sarana untuk melaksanakan kedaulatan rakyat. Dalam melaksanakan kedaulatan ini setiap warga Negara memiliki hak mengeluarkan suara/pendapat dan juga mengambil keputusan untuk memilih atau tidak memilih calon pemimpin. Keterlibatan masyarakat di dalam kegiatan ini merupakan partisipasi politik yang sangat dibutuhkan. Karena ini menyangkut kepentingan dan kebutuhan bagi seluruh masyarakat.

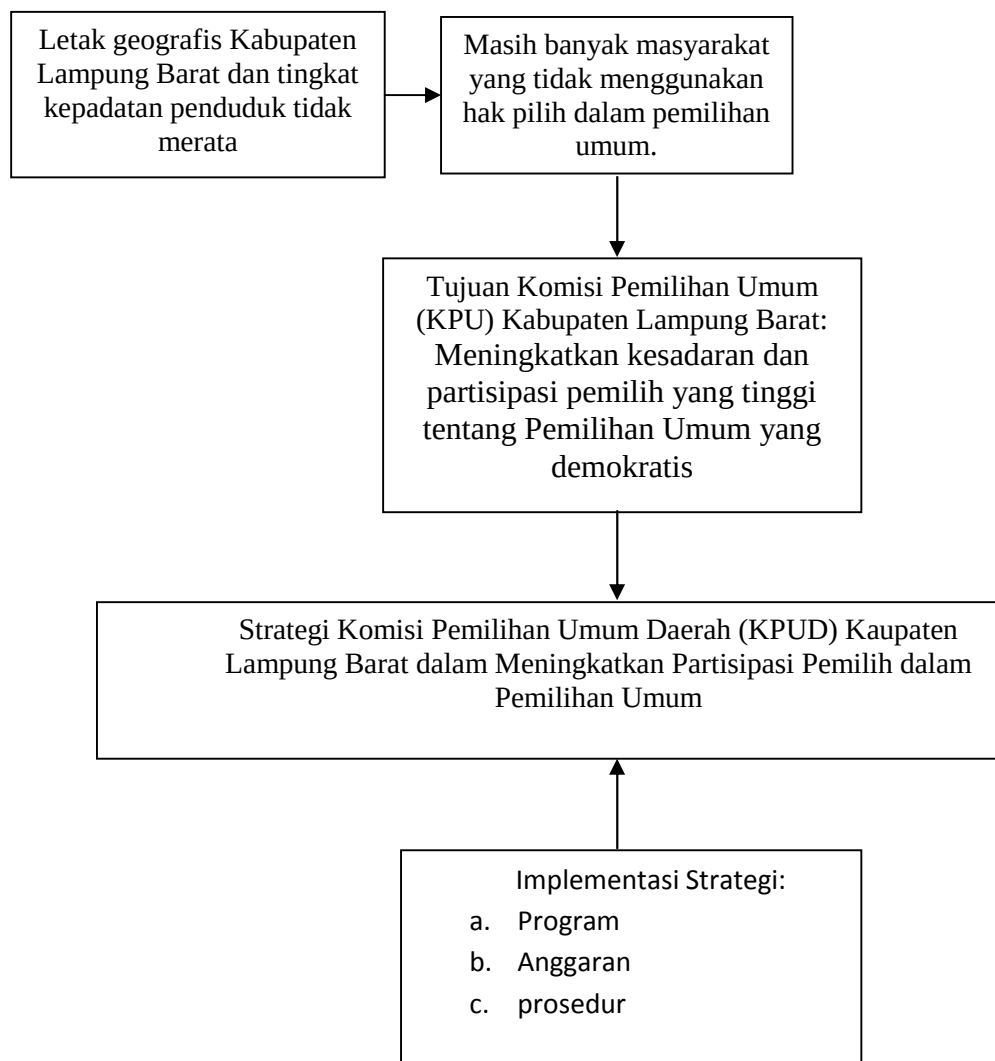
Dalam menyelenggarakan Pemilihan Umum (Pemilu) Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat masih memiliki tantangan, karena masih terdapat penurunan tingkat partisipasi pemilih pada pemilu yang dikarenakan letak geografis Kabupaten Lampung Barat yang berbukit serta pegunungan dan tingkat kepadatan penduduknya tidak merata, hal ini menjadikan

suatu alasan bagi masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya. Karena mereka harus menempuh lokasi TPS yang jauh, ini menyebabkan masyarakat menjadi malas untuk berangkat.

Meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih yang tinggi tentang Pemilihan Umum yang demokratis merupakan salah satu tujuan dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) yang telah disusun berdasarkan hasil identifikasi potensi dan permasalahan dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) yang telah ditetapkan didalam rencana strategis.

Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Alasan yang mendasari diperlukannya strategi bagi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat adalah untuk mengatasi masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik pemilih dalam Pemilihan Umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model manajemen strategi Hunger dan Wheelen yang hanya berfokus pada implementasi strateginya yang terdiri dari program, anggaran, dan prosedur. Untuk memudahkan memahami dapat dilihat pada gambar 2.2 gambar kerangka pikir dibawah ini:

Gambar 2.3
Kerangka Pikir



Sumber : Diolah oleh Peneliti 2015

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya, dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Model penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, catatan dilapangan, gambar, dokumen pribadi serta foto. Dengan kata lain metode deskriptif menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan cara memaparkan data berupa kata-kata dan gambar, bukan memaparkan data dengan berupa angka-angka (Bugdon dan Taylor dalam Moleong, 2007:4).

Penulis menggunakan metode penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum. Penelitian dengan metode ini dapat memberikan gambaran secara terperinci mengenai fenomena sosial yang terjadi melalui pengembangan informasi yang ada.

B. Fokus Penelitian

Dalam Moleong (2007), pada dasarnya fokus penelitian merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Fokus penelitian sangat diperlukan karena fokus bermaksud untuk memberikan batasan terhadap studi. Dengan fokus peneliti dapat membuat keputusan tentang data mana yang akan dikumpulkan dan data mana yang tidak diperlukan atau yang akan dibuang. Sehingga pembatasan tersebut penelitian akan terfokus untuk memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan peneliti. Penelitian ini berfokus pada Implementasi strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dalam meningkatkan partisipasi pemilih dengan bersandarkan pada model manajemen strategi Hunger dan Wheelen sebagaimana yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka bahwa implementasi strategi meliputi pengembangan: program, anggaran, dan prosedur. Serta faktor penghambat yang dihadapi oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat.

1. Program

Analisis terhadap program-program dan kebijakan yang dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja dilingkungan Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat.

2. Anggaran

Analisis terhadap sifat dan arah perekonomian KPUD Kabupaten Lampung Barat dalam menyelenggarakan Pemilu. Ketersediaan dana mempengaruhi penyelenggaraan pemilu.

3. Prosedur

Analisis terhadap aktivitas yang dikerjakan dalam penyelesaian program-program yang telah dibuat untuk menyelenggarakan Pemilu oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong(2007: 128) lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dengan jajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Tempat penelitian ini berlokasi di kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat. Alasan melakukan penelitian di lokasi ini adalah karena Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Barat merupakan tempat proyek penelitian yang tepat untuk melihat perkembangan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih. Dimana Kabupaten Lampung Barat memiliki tempat strategis untuk berkembangnya pelanggaran norma-norma sosial.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007:157), sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada

bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang semuanya berkaitan dengana permasalahan, pelaksanaan, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Dimana data primer ini diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan partisipasi pemilih.. Informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.2
Daftar Data Informan

No	Nama	Substansi
1	Ketua KPU Kabupaten Lampung Barat	Informasi tentang program, anggaran dan prosedur serta kendala yang dihadapi KPUD Kabupaten Lampung Barat
2	Kasubbag teknis dan hupmas KPU Kabupaten Lampung Barat	Informasi tentang program, anggaran, prosedur, dan data pemilu KPUD Kabupaten Lampung Barat serta kendala dalam melaksanakan strategi dan dokumen-dokumen terkait
3	Kasubbag hukum KPU Kabupaten Lampung Barat	Informasi tentang data pemilu, program, anggaran dan prosedur serta kendala yang dihadapi dan juga dokumen-dokumen
4	Kasubbag Program & Data KPU Kabupaten Lampung Barat	Informasi tentang penghambat atau kendala yang dihadapi KPUD Kabupaten Lampung Barat dan dokumen-dokumen serta data yang dibutuhkan
5	Masyarakat	Pengetahuan tentang program yang dijalankann KPUD Kabupaten Lampung Barat dan pendapat tentang partisipasi pemilih

Sumber: diolah oleh peneliti 2015

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan manajemen strategi suatu organisasi. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

No	Dokumen-Dokumen	Substansi
1	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011	Berisi tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum
2	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012	Berisi tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
3	Laporan Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Tahun 2014	Berisi tentang data analisis tingkat kehadiran pemilih dalam Pemilu, faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran pemilih dalam Pemilu
4	Laporan Rencana Strategis Tahun 2010-2014	Berisi tentang visi, misi, dan tujuan Komisi Pemilihan Umum, serta arah kebijakan dan strategi
5	Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Umum DPR, DPD & DPRD Tahun 2014	Berisi tentang data jumlah TPS, jumlah pemilih, jumlah pengguna hak pilih pada pemilu pileg tahun 2014
6	Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014	Berisi tentang data jumlah TPS, jumlah pemilih, jumlah pengguna hak pilih pada pemilu pilpres tahun 2014

Sumber : Diolah oleh Peneliti dari Dokumen KPU Kabupaten Lampung Barat

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009:224), mengatakan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural alamiah), pada laboratorium

dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mendapat data-data primer yang berupa deskripsi faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi dan berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati secara langsung keadaan KPUD Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan partisipasi pemilih serta membandingkannya dengan data-data serta informasi yang diperoleh.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menyaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dimana wawancara bisa dilakukan baik secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara, ataupun wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas bersamaan dengan observasi. Instrument yang digunakan untuk melakukan wawancara ini adalah *tape recorder*, kemudian dilengkapi juga dengan catatan-catatan kecil peneliti serta foto-foto. Pada proses ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Lampung Barat. Dimana pertanyaan yang diajukan tersebut dapat membantu

peneliti menemukan jawaban dari rumusan penelitian yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang dimiliki oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Lampung Barat, serta dari surat kabar, maupun dari buku-buku atau literature yang sesuai dengan bahasan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam Sugiyono (2010:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisis data kualitatif terdapat beberapa komponen, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lebih lengkap dan terinci. Sehingga laporan lapangan tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, yang akhirnya dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dimana dengan dilakukannya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Aktivitas penyajian data yang diperoleh dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, gambar atau foto dan yang sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Dimana peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang kemudian dituangkan kedalam kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar validitas dari data yang diperoleh. Moleong (2007:324) mengatakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Teknik Pemeriksaan Kreadibilitas Data

Kriteria ini berfungsi untuk: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikiann rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua,

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a. Triangulasi

Moleong (2007:330), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data, karena penulis berusaha menyatukan perbedaan sumber data yang penulis temukan. Seperti data wawancara yang berasal dari berbagai informan.

b. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

c. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensi adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Teknik Pemeriksaan Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat

keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang lebih cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

3. Teknik Pemeriksaan Kebergantungan

Uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data peneliti seperti itu perlu diuji *dependability*nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau salah, maka peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing.

4. Kepastian

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi KPUD Kabupaten Lampung Barat dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih dengan menggunakan teori Model Manajemen strategis Hunger dan Wheelen dimana dalam implentasi strategimeliputi pengembangan program, anggaran dan prosedur yaitu:

1. Pelaksanaan Strategi KPUD Kabupaten Lampung Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih

- a. Program yang dimiliki dan dijalankan KPUD Kabupaten Lampung Barat sudah sangat baik dimana KPUD Kabupaten Lampung Barat menjalankan program yang sudah ditentukan oleh KPU Pusat berupa sosialisasi secara langsung ke masyarakat. KPUD Kabupaten Lampung Barat sudah melakukan sosialisasi secara langsung kepada pemilih pemula, kelompok strategis/kelompok sipil, organisasi masyarakat dan LSM, kepada warga teritori dan penyandang disabilitas serta kelompok pinggiran. Kemudian dilakukan sosialisasi melalui media cetak dan elektronik dengan melakukan kerja sama dengan wartawan/pers dan juga menggunakan baliho, banner dan spanduk. KPUD Kabupaten Lampung Barat juga melakukan sosialisasi

dengan mengadakan acara jalan sehat. Serta membentuk relawan demokrasi untuk setiap kecamatan untuk membantu melakukan sosialisasi tentang Pemilu secara langsung ke masyarakat.

- b. Anggaran yang dimiliki oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat untuk penyelenggaraan Pemilu kurang baik karena anggaran berasal dari APBN sehingga KPUD Kabupaten Lampung Barat hanya memiliki wewenang untuk membuat rincian anggaran yang dibutuhkan. Karena itu anggaran yang dimiliki untuk penyelenggaraan Pemilu mengalami kekurangan karena saat penyelenggaraan pemilu terutama saat pendistribusian logistik KPUD Kabupaten Lampung Barat membutuhkan biaya yang cukup banyak dikarenakan untuk menempuh daerah-daerah yang terpencil dan memiliki medan jalan yang jelek. Sehingga untuk mengatasi masalah ini KPUD Kabupaten Lampung Barat melakukan pengurangan jumlah TPS pada penyelenggaraan Pemilu dengan maksud untuk menghemat dan efisiensi anggaran. Padahal besarnya anggaran sangat berpengaruh dalam penyelenggaraan Pemilu terutama pada saat pengadaan TPS dan jumlah TPS mempengaruhi tingkat kehadiran Pemilih.
- c. Prosedur atau SOP yang dijalankan oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat sudah cukup baik karena KPUD Kabupaten Lampung Barat menjalankan SOP berupa jadwal tahapan-tahapan pelaksanaan sesuai dengan yang turun dari KPU Pusat yang berupa PKPU No 06 Tahun 2013 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan Pemilu Pileg dan juga PKPU No 04 Tahun 2014 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan Pemilu

Pilpres . Dengan ini memudahkan KPUD Kabupaten Lampung Barat dalam menyelesaikan setiap tahapan penyelenggaraan Pemilu.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi KPUD Kabupaten Lampung Barat

- a. Faktor Internal berupa sumber daya manusia dan sarana prasarana yang dimiliki oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat masih kurang baik karena jumlah aparturnya yang sedikit sehingga mengalami kendala saat penyelenggaraan pemilu terutama pada pendistribusian logistik dikarenakan kekurangan personil. Meskipun pada saat pelaksanaan pemilu untuk penghitungan suaranya KPUD Kabupaten Lampung Barat dibantu oleh anggota PPS dan KPPS yang sebelumnya juga telah di bekali dengan Bimtek untuk menambah pengetahuan dan wawasannya untuk memudahkan menjalankan tugasnya.

Selain sumber daya manusia juga ada faktor penghambat lain dalam penyelenggaraan Pemilu yaitu dari sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat yang kurang baik ada kendala saat pendistribusian logistik ke daerah yang terpencil dan memiliki medan jalan yang jelek seperti suoh dan pagar dewa KPUD Kabupaten Lampung Barat tidak memiliki mobil yang mampu melewati akses jalan jelek sehingga ini menjadikan kendala KPUD Kabupaten Lampung Barat.

- b. Faktor Eksternal merupakan masyarakat yang merupakan sumber daya manusia yang memiliki hak untuk memberikan suaranya pada Pemilu yang disebut partisipasi masyarakat. Untuk partisipasi masyarakat terhadap Pemilu

masih kurang baik karena masih ada masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih. Ini menjadi kendala bagi KPUD Kabupaten Lampung Barat karena masyarakat yang menggunakan hak pilih pada Pilpres mengalami penurunan. Padahal partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pemilu untuk mencapai sasaran strategis yang ingin dicapai oleh KPUD Kabupaten Lampung Barat dalam penyelenggaraan pemilu. Selain partisipasi masyarakat kendala lain yang dihadapi KPUD Kabupaten Lampung Barat ketepatan waktu pengiriman logistik dari KPU Pusat dan KPU Provinsi masih kurang baik karena waktu pengiriman logistik terlalu mepet dengan hari H sehingga dengan jumlah aparatur yang dimiliki KPUD Kabupaten Lampung Barat yang sedikit menjadi kendala saat logistik datang di waktu yang mepet sehingga aparatur pun harus lembur.

B. SARAN

Adapun saran yang peneliti berikan dalam Strategi KPUD Kabupaten Lampung Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih yaitu sebagai berikut:

- a. Perlu adanya penambahan jumlah sumber daya manusia atau aparatur di KPUD Kabupaten Lampung Barat supaya pada penyelenggaraan pemilu tidak merasa kekurangan personil lagi sehingga saat penyelenggaraan pemilu dalam pendistribusian logistik menjadi lebih baik lagi.
- b. KPUD Kabupaten Lampung Barat perlu memperbaiki perencanaan anggaran yang diajukan untuk penyelenggaraan Pemilu supaya agar anggaran yang dimiliki menjadi baik sehingga tidak merasa kekurangan dana dan tidak harus melakukan pengurangan jumlah TPS akan lebih baik jika untuk daerah-

daerah yang memang sulit di jangkau di adakan penambahan jumlah TPS supaya partisipasi masyarakat lebih meningkat lagi.

- c. Perlu memperbaiki fasilitas yang ada supaya ketika penyelenggaraan Pemilu menjadi lebih baik agar tidak mengalami kendala saat pengiriman logistik karena tidak adanya fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Cholisin dan Nasiwan. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Hunger, David. J. & Wheelen, Thomas, L. 2003. *Manajemen Strategis*. Terj. Agung Julianto. Andi, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Stratejik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sitepu, Anthonius P. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sitepu, Anthonius P. 2012. *Teori-Teori Politik*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiono, Arif. 2013. *Strategic Political Marketing*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sulistiyani, Ambar. T & Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategi*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Referensi Dokumen:

Laporan Analisis Tingkat Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum Tahun 2014 Berisi tentang data analisis tingkat kehadiran pemilih dalam Pemilu, faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran pemilih dalam Pemilu.

Laporan Rencana Strategis Tahun 2010-2014 Berisi tentang visi, misi, dan tujuan Komisi Pemilihan Umum, serta arah kebijakan dan strategi.

Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Umum DPR, DPD & DPRD Tahun 2014 Berisi tentang data jumlah TPS, jumlah pemilih, jumlah pengguna hak pilih pada pemilu pileg tahun 2014.

Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 Berisi tentang data jumlah TPS, jumlah pemilih, jumlah pengguna hak pilih pada pemilu pilpres Tahun 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 Berisi tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Berisi tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.